

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan motif Batik Incung tahun 1995 hingga menunjukkan kemajuan yang semakin matang, dimulai dari pelatihan membatik yang diprakarsai pemerintah daerah Kabupaten Kerinci, ketika batik masih bersifat eksperimental dan didominasi motif incung yang dipadukan dengan ragam hias alam serta simbol adat sebagai media pengenalan identitas budaya lokal. Memasuki tahun 2008, terjadi eksplorasi desain yang lebih variatif dengan penggabungan aksara incung bersama unsur flora, fauna, dan ikon daerah seperti Gunung Kerinci, sehingga batik menjadi representasi nilai kehidupan masyarakat. Sejak 2017 hingga kini, perkembangan semakin pesat dengan berdirinya sanggar-sanggar baru, peningkatan keterampilan perajin melalui pelatihan mandiri, serta inovasi motif dan produk yang menyesuaikan kebutuhan pasar, menjadikan Batik Incung tidak hanya sebagai busana tradisional, tetapi juga bagian dari industri kreatif yang berperan penting dalam pelestarian identitas budaya Kerinci.
2. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes pada tataran denotasi, konotasi, dan mitos, motif Batik Incung Kerinci yang memadukan simbol Puncak Masjid Agung Pondok Tinggi, keris, dan aksara Incung mengandung makna simbolik yang sarat nilai-nilai Islam, di mana puncak masjid

merepresentasikan pusat ibadah dan kedekatan kepada Allah SWT, keris melambangkan perjuangan dan keteguhan dalam membela kebenaran, serta aksara Incung menandakan pentingnya ilmu dan kesadaran spiritual; pada tingkat mitos, simbol-simbol tersebut membangun identitas kolektif masyarakat Kerinci yang religius dan berakhlak. Sementara itu, motif pohon bambu tidak hanya merepresentasikan unsur alam, tetapi juga mencerminkan nilai gotong royong, kebersamaan, dan rasa syukur melalui tradisi membuat lemang, serta secara simbolis melambangkan keteguhan, kelenturan, kesabaran, dan ketawakalan; pada tataran mitos, bambu menjadi simbol harmonisasi antara budaya lokal dan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Kerinci.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ajukan, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji Batik Incung Kerinci, baik dari aspek sejarah, makna simbolik, estetika, maupun pengembangan ekonomi kreatif.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya pelestarian Batik Incung sebagai warisan budaya lokal yang sarat nilai sejarah, adat, dan keislaman.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan akademik bagi institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, dalam pengembangan kajian budaya lokal dan kearifan tradisional.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2015). Kresasi seni. (*Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(2))
- Alex Sobur. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung. Rosdakarya
- Algiani, H. M. (2025). *Aksara Incung dalam karya batik tulis pada busana wanita* (Karya akhir, Universitas Negeri Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
- Algiani, H. M., & Jupriani. (2024). *Aksara Incung dalam karya batik tulis pada busana wanita (Incung Script in Written Batik Work in Women's Clothing)*. *JICN: (Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6)
- Alndari, D., Zipah, R. A., & Seprina, R. (2024). Peranan aksara Incung dalam dokumentasi sejarah masyarakat Kerinci. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(12)
- Atiq Syaironi, (2022). *Makna Simbolik Batik Tanjung Bumi Madura Dan Relevansinya Dengan Nilai Keislaman*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ayunda, T. S., Fitriani, E., & Amr, E. (2022). Fungsi Sekolah Incung dalam pelestarian aksara Kerinci. (*Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 42
- Burhan Bungin, (2009). *Analisis penelitian data kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Dewi, D. (2015). Makna Simbolik Motif dan Warna Batik Arum Dalu, Sekar Jagad Jepara, dan Sido Arum Karya Gallery Nalendra Jepara. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Emzir, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Grafindo persada
- Hamid, A. (2015). *Batik Nusantara: Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Ombak
- Hawa Madya Algiani. (2025). *Aksara Incung Dalam Karya Batik Tulis Pada Busana Wanita*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Departemen Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang
- Herwandi, H., & Lindayanti, L. (2019). *Motif dan makna simbolis batik Incung Kerinci: Perspektif sejarah*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional* 1(2) 814-899
- Kozok, U. (2006). *Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah: Naskah Melayu yang Tertua*. (Jakarta: Yayasan Obor

- Mubarat, H. (2016). Ekspresi aksara Incung Kerinci dalam penciptaan seni kriya. *Besaung: Jurnal Seni, Desain, dan Budaya*, 1(1)
- Nandia Pitri, (2019). *Batik Incung dan Islam di Kerinci*. (Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 1(2)
- Nurdin, (2020). Pelestarian Aksara Incung sebagai Identitas Budaya Kerinci. *Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah*,
- Nursyamsi, S. (2023). *Pemanfaatan aksara Incung sebagai kearifan lokal bagi masyarakat Sungai Penuh Kerinci*. Skripsi, Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
- Pitri, N. (2019). Sejarah Industri Batik Incung: Dari Masa Kabupaten Kerinci sampai Masa KotaSungaipenuh. Universitas Andalas.
- Pitri, N., Herwandi, & Lindayanti. (2019). Perkembangan dinamis industri batik di Indonesia: Studi batik Incung di Kerinci, Jambi, Indonesia, 1995–2017. *MALINDO: Journal of Malaysian and Indonesian Studies*, 1(1), 41–55.
- Powa, J. E. (2020). Implemensi aksara Incung di Sungai Penuh. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(1), 111–118. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi
- Rahmawati, S. (2019). Makna Simbolik dalam Motif Batik Tradisional Daerah Kerinci. (*Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 5(1), 12–21.
- Rizki, T. C., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). *Filosofis pada Batik Incung Kerinci dalam Perspektif Sejarah*. *Krinok: (Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(3), 197–203
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Syaputra, D. (2021). Aksara Incung dalam naskah di Kerinci (Incung script and manuscript in Kerinci). *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 7(1), 71-90
- Vesty, M. D., & Fitriani, E. (2023). Strategi Sanggar Batik Incung dalam Pelestarian Aksara Incung Kerinci. *Culture & Societ. (Journal Of Anthropological Research*, 5(2)
- Yusuf Muri, (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* Jakarta: Kencana